

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang sangat pesat saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas untuk membangun suatu bangsa. Pembangunan bangsa hanya dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan bangsa yang mampu memberikan sumbangan dalam perbaikan, penguatan serta meningkatkan seluruh kemampuan dan potensi manusia yang selanjutnya bermuara pada kecerdasan dan kematangan pola pikir, serta pola perilaku. Pendidikan merupakan dasar untuk meningkatkan dan mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. Oleh karena itu perlulah upaya untuk menciptakan SDM yang bermutu. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dapat dilihat dari definisi di atas bahwa pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, oleh sebab itu penyelenggaraan pendidikan haruslah dipersiapkan dengan tuntunan dan petunjuk yang jelas dan terarah untuk peningkatan pendidikan agar dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu.

Engkoswara dan Komariah (2010, hlm.305) menjelaskan bahwa “mutu adalah keadaan yang sesuai dan melebihi harapan pelanggan hingga pelanggan memperoleh kepuasan”. Pendapat tersebut sangat jelas bahwa mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya. Mutu dalam pendidikan sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia sangat penting maknanya bagi pembangunan nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas.

Dalam menciptakan pendidikan bermutu, Indonesia menciptakan sebuah undang-undang yang mengatur standar nasional pendidikan yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, standar nasional pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adapaun ruang lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik

dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Berdasarkan ruang lingkup standar pendidikan, dapat dikatakan bahwa salah satu penunjang terlaksananya pendidikan yang bermutu yaitu sarana dan prasarana pendidikan. Namun, standar sarana dan prasarana dianggap penting dalam menciptakan pendidikan yang bermutu, tetapi pada kenyataannya standar sarana dan prasarana yang ditetapkan oleh pemerintah belum dapat terpenuhi seluruhnya oleh lembaga pendidikan.

Sarana dan prasarana menjadi salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar siswa. Pentingnya sarana prasarana pendidikan dalam suatu lembaga sekolah dan sebagai penunjang untuk kegiatan belajar mengajar juga tercantum dalam peraturan RI No. 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, BAB VII Pasal 42 Ayat 1 dan 2 menyatakan :

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi prabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, serta perlengkapan lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Dan setiap satuan pendidikan meliputi : lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang kantin, tempat olahraga, dan tempat ibadah, tempat bermain, tempat berekreasi dan tempat yang lain yang diperlukan menunjang proses pendidikan secara teratur dan berkelanjutan.

Sarana dan prasaran memiliki peran penting dalam memperlancar proses serta kegiatan pembelajaran. Menurut Bafadal (2008, hlm.2), mengungkapkan bahwa “sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan prabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah”.

Dalam suatu lembaga pendidikan tentu memiliki cara tersendiri dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikannya. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan di lembaga sekolah yang di kelolanya dengan dibantu oleh Wakasek sarana prasarana. Untuk mewujudkan pusat sumber belajar yang baik, suatu lembaga pendidikan wajib menyediakan sarana prasarana pendidikan yang lengkap dengan kondisi yang baik sesuai dengan kurikulum pelajaran yang ada.

Melihat permasalahan pendidikan yang masih dihadapi oleh sekolah di Indonesia adalah rendahnya kualitas lulusan pada setiap keahlian yang dibutuhkan terutama jenjang pendidikan menengah pada bidang kejuruan yaitu SMK. Faktor-penyebab kompetensi lulusan yang masih rendah salah satunya sarana dan prasarana yang tidak mendukung.

Pada jenjang SMK lebih banyak sarana dan prasarana yang harus tersedia dikarenakan SMK lebih banyak program keahlian. Di dalam menghadapi era

industrialisasi dan persaingan bebas dibutuhkan tenaga kerja yang produktif, efektif, disiplin dan bertanggungjawab sehingga mereka mampu mengisi, menciptakan, dan memperluas lapangan kerja. Hal ini sebagaimana dikemukakan pada peraturan pemerintah No. 29 tahun 1990 mengenai SMK yakni sebagai berikut:

Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja

Tetapi pada kenyatannya lulusan SMK lebih banyak penganggurannya di bandingkan dengan jenjang sekolah lainnya. Berikut datanya:

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan (1)	2017		2018
	Februari (2)	Agustus (3)	Februari (4)
SD ke bawah	7,69	4,30	4,59
Sekolah Menengah Pertama	8,76	9,68	10,28
Sekolah Menengah Atas	8,48	10,03	8,95
Sekolah Menengah Kejuruan	13,57	16,80	13,23
Diploma I/II/III	5,28	9,51	12,66
Universitas	4,90	5,50	7,61
Jumlah	8,49	8,22	8,16

Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun ke atas menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan (persen), 2017-2018

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat 2018

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tingkat pengangguran dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) paling tinggi dibanding dengan lulusan dari jenjang pendidikan lainnya. Tingkat Pengangguran Terbuka untuk pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan menempati posisi tertinggi (13,23%), disusul oleh Tingkat Pengangguran Terbuka Diploma I/II/III (12,66%). Sementara Tingkat Pengangguran Terbuka terendah terdapat pada tingkat pendidikan SD ke bawah yaitu sebesar (4,59%). Hal ini dikarenakan mereka yang berpendidikan rendah cenderung mau menerima pekerjaan apapun, sementara mereka yang berpendidikan lebih tinggi cenderung memilih pekerjaan yang sesuai. Hal ini terlihat bila dibandingkan keadaan Februari 2017, terjadi peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka pada jenjang pendidikan SMA ke atas, yaitu SMA naik sebesar 0,47%, Diploma I/II/III cukup tajam kenaikannya sebesar 7,38%, dan Universitas naik sebesar 2,71%. Sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya selain SD ke bawah yaitu pada SMK sebesar 0,34%.

Teni Herdiyanti, 2019

ANALISIS MUTU SARANA DAN PRASARANA PRAKTIKUM PROGRAM KEAHLIAN
DI SMK NEGERI 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam tribunnews terdapat empat arahan khusus yang mesti dilakukan untuk mendongkrak kualitas alumni SMK, dikutip dari situsnya <http://www.tribunnews.com/nasional/2017/10/03/disiapkan-untuk-siap-pakai-di-dunia-kerja-ternyata-alumni-smk-terbanyak-menganggur> yaitu:

1. Perihal pendataan lulusan SMK, baik itu kualifikasi, kejuruan dan tempatnya,
2. Perihal fasilitasi siswa SMK untuk melakukan praktik di BLK,
3. Perihal revitalisasi BLK,
4. Perihal penyelesaian standar kompetensi.

Salah satu arahan yang harus dilakukan yaitu melengkapi atau memperbaiki fasilitas/sarana dan prasarana di SMK untuk melakukan praktik program keahlian pada setiap jurusan yang ada di SMK. Dari data di atas tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas tamatan di Indonesia masih rendah, termasuk kualitas tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kelengkapan sarana dan prasarana dapat berdampak positif bagi keberhasilan siswa dalam memperoleh informasi sebagai upaya untuk membentuk karakter dibidang profesi yang siap terjun kedalam dunia kerja.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMK Negeri 3 Bandung, sekolah tersebut terdiri dari beberapa jurusan yaitu diantaranya Administrasi Perkantoran, Akuntansi, Pemasaran, UPW dan Multimedia. Peneliti mendapatkan temuan bahwa fenomena yang terjadi dilapangan yaitu jika melihat perkembangan yang cukup baik dan visi dari SMK Negeri 3 Bandung yaitu “melengkapi sarana prasarana pendukung pembelajaran yang sesuai dengan Dunia Usaha/Dunia Industri” yang sangat progresif. Tetapi setelah narasumber mengatakan bahwa masih terdapat beberapa peralatan untuk praktik pada setiap jurusan yang belum lengkap, dan masih dalam tahap perencanaan. Maksud belum lengkap yaitu jadi jumlah peralatan praktik yang tersedia belum sesuai dengan kapasitas peserta didik yang ada.

Secara keseluruhan memang untuk sarana dan prasarana sekolah sudah lengkap jika dilihat hanya sekilas, bahkan pada tahun 2015 SMK Negeri 3 Bandung merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan UNBK, terbukti bahwa fasilitas untuk komputer di sekolah tersebut baik. T tidak dapat dipugkiri meskipun fasilitas sekolah lengkap tetapi masih terdapat beberapa sarana prasarana pada ruang praktikum yang belum sesuai dengan standar sarana dan prasarana Permendiknas RI Nomor 40 Tahun 2008. Sehingga penulis ingin mengetahui tingkat ketercapaian kondisi mutu sarana dan prasarana baik dari kondisi fisik ataupun bentuk mutu pelayanan sarana dan prasarana di SMK Negeri 3 Bandung lalu bagaimana upaya sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana agar mutu sarana dan prasarana tetap lebih baik.

Pentingnya sarana dan prasarana dalam menunjang pendidikan sejalan dengan penelitian Koswana (2011) dengan judul Hubungan Kelengkapan Sarana dan Prasarana dan Kompetensi Guru dengan Mutu Pendidikan (Studi Analisis pada SMP Negeri 2 Bantarujeg Kabupaten Majalengka) yang menyimpulkan

bahwa terdapat hubungan kuat antara kelengkapan sarana dan prasarana dengan mutu pendidikan, sehingga mengindikasikan perlu adanya peningkatan kualitas sarana dan prasarana.

Mengingat betapa pentingnya sarana prasarana pendidikan dalam menciptakan pendidikan yang bermutu pada suatu lembaga sekolah, terlebih lagi dalam sekolah kejuruan. Seperti kita tahu bahwa sekolah kejuruan adalah sekolah yang lebih didominasi oleh praktek, baik itu praktek mesin, praktek manajemen kantor, praktek komputer, dan praktek-praktek lain. Kegiatan pembelajaran praktek sangat erat kaitannya dengan sarana prasarana pendidikan. Selain guru sebagai pembimbing, sarana prasarana pendidikan untuk menunjang dan sebagai alat dan tempat untuk proses pembelajaran. Tanpa adanya sarana prasarana pendidikan yang memadai, SMK akan sulit untuk menjalankan kegiatan belajar mengajarnya. Tentu akan berpengaruh terhadap kecerdasan akademik siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merasa tertarik untuk menganalisis mutu sarana dan prasarana ruang praktikum yang ada di sekolah kejuruan. Bidang sarana dan prasarana menjadi focus penelitian ini. Sehingga harapannya penelitian ini dapat mengetahui tentang mutu sarana dan prasarana dan tingkat ketercapaian standar sarana dan prasarana di SMK. Adapun dalam melakukan penelitian, penulis tertarik mengambil judul *Analisis Mutu Sarana dan Prasarana Praktikum Program Keahlian di SMK Negeri 3 Bandung*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah gambaran umum yang akan dijadikan pembahasan atau ruang lingkup dari bidang kajian dalam penelitian ini, sehingga pada akhirnya nanti masalah yang akan diteliti akan tampak jelas. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas serta untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap masalah yang akan diteliti, maka dibuat perumusan masalah untuk memperjelas masalah yang akan diteliti dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana kondisi sarana dan prasarana pada ruang praktikum program keahlian yang ada di SMK Negeri 3 Bandung?
- 1.2.2 Bagaimana tingkat ketercapaian sarana dan prasarana pada ruang praktikum program keahlian yang ada di SMK Negeri 3 Bandung?
- 1.2.3 Bagaimana mutu pelayanan sarana prasarana pada ruang praktikum program keahlian yang ada di SMK Negeri 3 Bandung?
- 1.2.4 Bagaimana upaya meningkatkan mutu sarana prasarana ruang praktikum program keahlian di SMK Negeri 3 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Secara umum tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan bagaimana gambaran tentang mutu sarana dan prasarana pada

ruang praktikum program keahlian yang ada di SMK Negeri 3 Bandung serta mengukur tingkat ketercapaian standar sarana dan prasarananya.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

- 1.3.2.1 Terdeskripsikannya kondisi sarana dan prasarana pada ruang praktikum program keahlian yang ada di SMK Negeri 3 Bandung
- 1.3.2.2 Terdeskripsikannya tingkat ketercapaian sarana dan prasarana ruang praktikum program keahlian yang ada di SMK Negeri 3 Bandung sudah sesuai dengan Standar Sarana Prasarana.
- 1.3.2.3 Terdeskripsikannya mutu pelayanan sarana prasarana ruang praktikum program keahlian di SMK Negeri 3 Bandung
- 1.3.2.4 Mengetahui upaya meningkatkan mutu sarana prasarana ruang praktikum program keahlian di SMK Negeri 3 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik untuk peneliti maupun untuk semuapihak yang terlibat di dalamnya. Adapun beberapa manfaat yang dapat dikemukakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan bermanfaat dalam memberikan tambahan wawasan berfikir ilmiah sehingga dapat digunakan untuk pengembangan pengetahuan dalam lingkup kajian pengembangan ilmu administrasi pendidikan terutama dalam bidang manajemen sarana dan prasarana. Dan juga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan literatur yang memperkaya khasanah ilmu pengetahuan maupun kajian pustaka serta penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan bidang kependidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Penulis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menambah atau meningkatkan wawasan pengetahuan yang luas dan pengembangan pola pikir bagi peneliti khususnya mengenai mutu sarana dan prasarana pada ruang praktikum program keahlian di SMK.

1.4.2.2 Bagi SMK Negeri 3 Bandung

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai informasi dan masukan mengenai mutu sarana dan prasarana pada ruang praktikum program keahlian yang ada di SMK Negeri 3 Bandung, sehingga dapat diketahui hal yang perlu dibenahi dan ditingkatkan. Diharapkan kepada pihak lembaga sekolah untuk merujuk pada standar yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan atau Badan Standar Nasional (BSNP).

1.4.2.3 Bagi perguruan Tinggi

Penelitian ini merupakan perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya bidang penelitian yang hasil penelitian ini digunakan perguruan tinggi sebagai persembahan kepada masyarakat.

1.4.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai wahana dalam melatih kemampuan menulis karya tulis ilmiah, disamping itu diharapkan dapat membangkitkan minat mahasiswa lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut juga sebagai acuan untuk penelitian berikutnya yang diharapkan dapat dikembangkan kepada ranah yang lebih luas lagi tidak hanya terpaku pada variabel yang sudah disebutkan saja.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Pembuatan skripsi ini tentunya memiliki struktur organisasi atau sistematika penulisan yang sudah ditetapkan dalam buku Pedoman penulisan Karya Ilmiah Tahun 2018, agar pembahasan dalam penelitian ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka pembahasan ini penulis menyusun sistematika pembahasan dengan berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 3260/UN40/HK/2018 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2018, secara sistematis umum skripsi ini terdiri dari judul penelitian, lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, ucapan terimakasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, lima bab inti serta daftar pustaka. Berikut ini merupakan penjelasan ringkas pada lima bab yang ada pada skripsi :

1. BAB I PENDAHULUAN:

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA:

Pada bab ini memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian yang berisikan konsep-konsep dan teori-teori yang melandasi penelitian yang dilakukan, yang diperoleh dari buku dan sumber-sumber lain yang mendukung.

3. BAB III METODE PENELITIAN:

Pada bab ini berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang berisikan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, serta isu etik.

4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN:

Pada bab ini penulis menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan

pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI:

Pada bab ini penulis mengemukakan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi yang berisi menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian di lapangan serta rekomendasi yang diberikan sebagai perbaikan penelitian selanjutnya.